

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini semakin memperparah keadaan ekonomi bangsa dengan timbulnya pengangguran yang ada. Pengangguran di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya, hal ini terlihat dari pengangguran yang ada selama 3 tahun terakhir yaitu : pada tahun 2013 pengangguran sebanyak 7.200.086 orang, tahun 2014 sebanyak 7.450.956 orang, dan Pada tahun 2015 penganggura di Indonesia mencapai 7.670.523 orang (sumber Bps).

Jumlah lulusan dari tahun ke tahun terus meningkat. Namun peningkatan tersebut tidak diiringi oleh penambahan jumlah lapangan pekerjaan. Menurut data badan pusan statistik (BPS) Nasional jumlah angkatan kerja yang menganggur sebagian besar diciptakan oleh pengangguran terdidik. Tingginya jumlah pengangguran yang ada di indonesia, khususnya pengangguran terdidik disebabkan karena orientasi para lulusan perguruan tinggi bukan untuk menciptakan lapangan kerja, melainkan untuk mencari pekerjaan. Pendidikan secara sempit telah dimaknai sebagai bekal untuk mencari pekerjaan, bukan sebagai proses untuk meningkatkan kualitas diri sebagai manusia.

Tabel 1.1

## Pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan

No	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	2013		2014		2015	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	agustus
1	Tidak/belum pernah sekolah	92.142	190.370	123.213	82.411	109.865	77.450
2	Tidak tamat SD	552.939	686.895	590.719	503.379	513.534	477.156
3	SD	1.275.890	1.120.090	1.415.111	1.449.508	1.421.653	1.339.072
4	SLTP	1.803.009	1.890.755	1.716.450	1.701.294	1.822.395	1.682.945
5	SLTA Umum	2.264.376	2.042.629	1.983.591	1.832.109	1.841.545	1.925.563
6	SLTA Kejuruan	1.082.101	1.032.317	990.325	1.041.265	847.052	1.259.444
7	D I, II, III / Akademi	434.457	244.687	252.877	252.877	192.762	187.059
8	Universitas	612.717	492.343	541.955	438.210	421.717	441.048
Total		8.117.631	7.700.086	7.614.241	7.244.956	7.170.523	7.389.737

Sumber: Badan Pusat Statistik 2013,2014 dan 2015

Dari data di atas dapat diketahui Jumlah saing para pencari kerja yang banyak tidak sebanding dengan ketatnya dalam seleksi pekerjaan yang terbatas. Bahkan orang-orang yang bergelar sarjanapun sekarang ini bukan menjadi jaminan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Dampaknya adalah banyak para pelamar kerja yang mendapat suatu pekerjaan yang tidak sesuai dengan pendidikan mereka, mendapatkan pekerjaan yang tidak layak,

tentunya tentunya sangat ditakuti oleh para pencari kerja. banyak orang yang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan dengan cara salah satunya adalah mendirikan usaha sendiri atau yang lebih dikenal sebagai berwirausaha.

Untuk mengurangi jumlah pengangguran, cara yang paling efektif yaitu dengan membuka usaha secara mandiri atau berwirausaha. Rusdiana (2014) menjadi Wirausaha atau Pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat. Paling tidak, dengan berwirausaha berarti menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain

Seorang wirausahawan adalah seorang yang memiliki keahlian untuk menjual, mulai dari menawarkan ide hingga komoditas baik berupa produk atau jasa. Seorang wirausahawan (*entrepreneur*) adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan Rusdiana (2014)

Dengan kepribadian yang matang & konsep diri yang baik, wirausahawan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi lingkungan. Sebagai pelaku bisnis, wirausahawan harus mengetahui dengan baik manajemen penjualan, gaya dan fungsi manajemen. Untuk berhasil, ia harus mampu berkomunikasi dan menguasai beberapa elemen kecakapan manajerial, serta mengetahui teknik menjual yang strategis mulai dari pengetahuan tentang produk, ciri khas produk dan daya saing produk terhadap produk sejenis (Mahesa, 2012). Begitu pula yang dikatakan oleh Rusdiana (2014) bahwa seorang wirausahawan

adalah seorang yang mengorganisasikan dan mengarahkan usaha baru. Wirausahawan berani mengambil risiko yang terkait dengan proses pemulaian.

Akan tetapi, untuk menjadi pengusaha tidak bisa diraih dalam waktu singkat. Potensi dan kemampuan yang ada, perlu diasah sejak dini. Bimbingan dan pelatihan yang berkelanjutan bagi calon *entrepreneur* muda berbakat juga perlu dilakukan. Kewirausahaan bukan keturunan akan tetapi dapat dihasilkan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan meliputi dua aspek yaitu pendidikan mental dan kemampuan atau keahlian (Sunarya, 2011).

Terlihat jelas betapa pentingnya wirausaha ditanamkan sejak dini. Pemerintah menanamkan jiwa kewirausahaan kepada generasi muda di Indonesia dengan memberikan pelatihan di sekolah, mulai jenjang SMA hingga mahasiswa. Dalam hal ini upaya pemerintah khususnya Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia dengan program pendidikan kewirausahaan yang diberikan pada kurikulum Mata Kuliah yang bertujuan untuk mengembangkan manusia yang berjiwa kreatif, inovatif, sportif, dan wirausaha (leonardus saiman, 2009).

Untuk membentuk manusia yang berjiwa wirausaha dan sekaligus mampu melakukan wirausaha, maka yang harus tertanam dahulu adalah minat untuk berwirausaha Alma (2011:47) mengatakan bahwa :

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa memiliki minat terhadap suatu objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian lebih besar terhadap subjek tertentu.

Dari paparan di atas, kita tahu bahwa seharusnya mahasiswa memiliki minat berwirausaha agar ketika lulus dari perguruan tinggi ketika tidak hanya berusaha mendapatkan pekerjaan tetapi juga menciptakan lapangan kerja yang baru melalui kegiatan wirausaha dan tidak mendapat predikat sebagai pengangguran terdidik.

Terkhusus bagi mahasiswa program studi pendidikan Tata Niaga yang merupakan salah satu program studi di bawah naungan fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Adapun visi dari program studi Pendidikan Tata Niaga adalah program studi yang unggul di bidang pendidikan bisnis manajemen, program keahlian pemasaran dan kewirausahaan pada tahun 2015. Dengan salah satu misinya yaitu, mengembangkan budaya kewirausahaan. Jadi kewirausahaan bukanlah hal yang baru dan asing bagi setiap mahasiswa di program studi tersebut.

Terlebih lagi Fakultas ekonomi yang berperan aktif sebagai fasilitator sumbangsih pembentukan minat berwirausaha tersebut. Hal ini terlihat dari peran Fakultas Ekonomi terutama Prodi Pendidikan Tata Niaga dalam menyediakan Mata kuliah-mata kuliah penunjang minat berwirausaha yang diharapkan mampu memunculkan motivasi dan konsep diri mahasiswa agar keluar sebagai mahasiswa yang mandiri dan mampu mengembangkan serta menerapkan apa yang telah didapatkan selama menempuh proses Pendidikan di tingkat Universitas.

Namun, pada kenyataannya minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi khususnya Pendidikan Tata Niaga masih rendah, hal ini terlihat dengan keengganan mahasiswa dalam mengembangkan Unit bisnis yang ada di Fakultas Ekonomi. Rata-rata mahasiswa masih memilih berada pada zona nyaman mereka

dan tidak ingin ikut di dalam dunia Bisnis, dengan alasan mereka merasa tidak memiliki bakat untuk menjadi seorang wirausaha, tidak memiliki ide kreatif, padatnya jadwal kuliah yang membuat mereka sulit untuk menjalankan sebuah Bisnis, takut kalau nantinya produk jualan mereka tidak laku di pasar, dan berbagai alasan lainnya. Untuk memperkuat fakta tersebut, peneliti melakukan observasi penyebaran angket pra-penelitian dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan antara minat berwirausaha dengan minat bekerja sebagai pegawai di instansi pemerintah atau swasta pada mahasiswa setelah lulus kuliah. Dengan melakukan observasi berupa angket yang diajukan kepada responden mahasiswa di Fakultas Ekonomi.

**Tabel 1.2**

**Pernyataan dan jawaban kuisioner**

no	Pernyataan	Ss	S	N	Ts	Sts	presentase
1	Mahasiswa memiliki keinginan untuk bekerja di instansi milik pemerintah atau swasta setelah lulus kuliah	46	38				75%
2	Mahasiswa memiliki keinginan untuk menciptakan pekerjaan / usaha sendiri setelah lulus kuliah	5	8	2	13		25%
Alasan							

Sumber observasi pada mahasiswa Tata Niaga

Berdasarkan tabel 1.2 di atas diketahui banyak mahasiswa yang merencanakan setelah menyelesaikan pendidikan lebih berminat untuk mencari pekerjaan

sebagai karyawan swasta/negeri daripada menciptakan lapangan kerja sebagai wirausaha. Hal tersebut dikarenakan bahwa dengan menjadi pegawai swasta/negeri akan mendapatkan penghasilan yang jelas dan kontinyu setiap bulannya dengan tingkat resiko yang rendah. Sedangkan jika menjadi wirausaha masih banyak mahasiswa yang takut mencoba karena takut mengalami kegagalan serta masih memiliki tingkat percaya diri yang rendah atau takut akan resiko yang timbul dari berwirausaha.

Jawaban responden diatas dapat menggambarkan sebagian besar mahasiswa Tata Niaga kurang memiliki rasa kepercayaan diri yang kuat, terlalu mudah berfikir negatif dan sedikit memiliki tekad yang kuat untuk berusaha lebih keras lagi. Melihat kenyataan yang dihadapi tersebut, maka perlu adanya arah kepada pembentukan mahasiswa sebagai individu yang mampu menciptakan pekerjaan dan bukan lagi sebagai pencari pekerjaan yaitu dengan berwirausaha, dan untuk menuju ke arah pembentukan wirausaha ini, maka perlu penumbuhan minat yang kuat pada mahasiswa agar dapat merealisasikannya.

Kenyataan ini mendorong keinginan penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut ke dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Konsep Diri dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga stambuk 2013 Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan T.A 2015/2016”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka pertanyaan - pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Konsep Diri terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Tata Niaga stambuk 2013 Universitas Negeri Medan T.A 2015/2016
2. Bagaimana pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Tata Niaga stambuk 2013 Universitas Negeri Medan T.A 2015/2016
3. Bagaimana pengaruh Konsep Diri dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Tata Niaga stambuk 2013 Universitas Negeri Medan T.A 2015/2016

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada :

1. Konsep diri yang diteliti adalah tentang konsep diri positif.
2. Pendidikan kewirausahaan yang ingin diteliti adalah tentang pendidikan kewirausahaan positif .
3. Minat berwirausaha yang ingin diteliti adalah minat berwirausaha mahasiswa pendidikan Tata Niaga stambuk 2013 Universitas Negeri medan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari batasan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan :

1. Apakah ada pengaruh Konsep Diri terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Tata Niaga stambuk 2013 Universitas Negeri Medan ?

2. Apakah ada pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Tata Niaga stambuk 2013 Universitas Negeri Medan ?
3. Apakah ada pengaruh Konsep Diri dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Tata Niaga stambuk 2013 Universitas Negeri Medan ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui besarnya minat berwirausaha dilihat dari Konsep Diri pada mahasiswa Tata Niaga stambuk 2013 Universitas Negeri Medan T.A 2015/2016
2. Untuk Mengetahui besarnya minat berwirausaha dilihat dari Pendidikan Kewirausahaan pada mahasiswa Tata Niaga stambuk 2013 Universitas Negeri Medan T.A 2015/2016
3. Untuk Mengetahui Pengaruh faktor Internal dan faktor Eksternal terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Tata Niaga Stambuk 2013 Universitas Negeri Medan T.A 2015/2016.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Bagi Penulis

Dapat menjadi tambahan wawasan dalam hal kewirausahaan dan semakin mengetahui berbagai macam hal yang melatar belakangi keinginan berwirausaha. Penelitian ini juga memberi manfaat berupa praktik langsung

dari segala teori lingkungan internal dan eksternal, teori kewirausahaan serta pendidikan analisis yang selama ini didapatkan, khususnya dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia.

## 2. Bagi Mahasiswa

Memperoleh ilmu tentang kewirausahaan dan menginspirasi mahasiswa untuk melakukan kegiatan usaha sedini mungkin.

## 3. Bagi Universitas

Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan referensi ilmiah bagi jurusan, fakultas, perpustakaan di Universitas Negeri Medan dan pihak-pihak lain yang membutuhkannya.

## 4. Bagi Masyarakat Luas

Sebagai salah satu sumber informasi tentang faktor-faktor yang menimbulkan minat orang untuk berwirausaha serta pentingnya wirausaha itu sendiri ditanamkan sejak sedini mungkin.